**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Peningkatan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapat perhatian yang mutlak bagi pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang prosesnya berlangsung seumur hidup. Di Indonesia, pendidikan dilaksanakan melalui jalur formal, informal, dan non formal. Dalam pendidikan melibatkan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan formal salah satunya diukur melalui hasil hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (2008: 159) “Hasil belajar adalah tingkat yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

Pencapaian hasil belajar siswa dapat ditentukan melalui dua faktor (Slameto, 2003: 61), yakni “faktor dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal)”. Faktor dari dalam diri siswa (internal) terbagi menjadi faktor fisik dan psikis. Faktor fisik terdiri dari: keadaan fisiologi umum dan panca indra, dan faktor psikis terdiri dari: minat, kecerdasan, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa (eskternal) terbagi menjadi faktor lingkungan dan faktor instrumental pendidikan.

Salah satu yang termasuk faktor internal yang menentukan hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dimaksudkan sebagai satu kondisi psikis yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yaitu hasil belajar yang maksimal. Dengan begitu siswa yang memiliki keinginan dan motivasi untuk berhasil tentu cenderung mempunyai sikap positif, yang dapat memacu siswa untuk meraih hasil belajar yang lebih baik. Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan tinggi rendahnya hasil yang akan dicapai oleh siswa. Dengan memiliki motivasi yang kuat, maka individu tersebut akan berusaha keras untuk mencapai tujuannya. Motivasi dalam diri individu berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi kuat, ada yang bermotivasi sedang dan ada yang lemah. Sehingga faktor motivasi ini merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting terhadap intensifitas belajar siswa sehingga menentukan hasil belajar.

Selain motivasi belajar, sekolah juga merupakan faktor yang menentukan hasil belajar. Dengan adanya kondisi sekolah kondusif, teratur, dan tertib, maka siswa akan bisa belajar dengan tenang tanpa ada gangguan yang menyebabkan hasil belajar menurun. Untuk menciptakan hasil belajar yang baik maka perlu didukung dengan fasilitas belajar yang memadai, kurikulum yang tepat dan tenaga pengajar atau guru yang profesional pula. Sehingga dengan begitu siswa akan bersemangat untuk bersekolah dan belajar. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, terdapat proses belajar mengajar yang akan menghasilkan perubahan pada setiap individu. Perubahan tersebut dapat terlihat dari bertambahnya pengetahuan atau pengalaman baru yang diperoleh dari usaha individu karena proses belajar.

Keluarga, dalam hal ini orangtua, memegang peran yang penting dalam proses pendidikan siswa. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan siswa atau generasigenerasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Setiap orangtua pasti akan menginginkan siswanya dapat mengenyam pendidikan dengan baik. Dengan adanya keinginan seperti itu, orangtua akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam bersekolah. Orangtua akan berperan aktif dengan memberi motivasi, bimbingan, fasilitas belajar serta perhatian cukup akan menunjang keberhasilan belajar siswa, kecuali itu siswa dalam belajar diperlukan disiplin diri sehingga belajar merupakan kebutuhan masing-masing.

Pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan kodrati. Setelah anak lahir, pengenalan di antara orangtua dan anak-anaknya yang diliputi rasa cinta kasih, ketentraman dan kedamaian menjadi bagian proses pembelajaran anak. Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu. Anak-anak akan berkembang ke arah kedewasaan dengan wajar di dalam lingkungan keluarga segala sikap dan tingkah laku kedua orangtuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata dan pertama sehingga sikap dan tingkah laku orangtua akan diamati oleh anak baik di sengaja maupun tidak di sengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya.

Motivasi belajar siswa di sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa masih kurang. Hasil yang diperoleh menunjukkan motivasi siswa untuk belajar masih kurang, siswa jarang mengulang pelajaran di rumah. Keinginan siswa untuk berprestasi juga masih kurang serta tidak berusaha menambah pengetahuan yang mereka miliki. Siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, bahkan siswa cenderung mengerjakannya di sekolah. Saat proses pembelajaran berlangsung, perhatian siswa kurang tertuju pada pelajaran, siswa bercerita dengan teman sebangkunya atau melakukan hal lainnya. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru saat mengikuti pertemuan KKG. Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh pula informasi tentang hasil belajar siswa yang tidak menunjukkan peningkatan signifikan dari semester sebelumnya.

Diskusi juga dilakukan untuk mengetahui keadaan lingkungan keluarga siswa. Pada umumnya, orangtua siswa memiliki rutinitas di luar rumah seperti berjualan, menggarap sawah, bekerja sebagai buruh di pabrik-pabrik, dan lainnya sehingga kurang memiliki kesempatan dalam memantau belajar siswa. Selain itu, kebanyakan orangtua siswa tidak mengenyam pendidikan hingga ke perguruan tinggi sehingga pemahaman orangtua dalam mendidik anak masih kurang. Orangtua jarang menanyakan aktivitas belajar anak di sekolah dan tidak mengecek apakah anak memiliki pekerjaan rumah atau tidak. Kurangnya perhatian orangtua dalam belajar membuat siswa jarang belajar di rumah, siswa lebih banyak bermain atau menonton televisi. Siswa tidak memiliki motivasi belajar saat di rumah dan berdampak pula di sekolah. Siswa tidak antusias saat mengikuti pelajaran sehingga siswa kurang menguasai materi dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Persepsi siswa tentang perhatian orang tua sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang mendapat perhatian dari orangtuanya akan lebih termotivasi dalam belajar dibandingkan siswa yang kurang mendapat perhatian orangtua dalam hal belajar. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Bangun (2008) dalam hasil penelitiannya bahwa persepsi siswa tentang perhatian orangtua berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Perhatian yang diberikan oleh orangtua membentuk persepsi siswa yang mendorongnya untuk terus belajar. Harera dan Setiyono (2012) juga mengemukakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan perhatian orangtua terhadap hasil belajar. Siswa yang mendapat perhatian orangtua memiliki motivasi belajar dan hasil belajar yang tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, Nurhidayah, dkk (2015) mengemukakan bahwa persepsi siswa tentang perhatian orangtua berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi perhatian orangtua dalam hal belajar siswa, makin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas nampak bahwa perhatian orangtua memiliki hubungan yang dapat menentukan keberhasilan siswa di samping motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa. Sebab orangtua sebagai peletak dasar pendidikan bagi siswa dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian siswa di kemudian hari. Apabila siswa sejak dini telah dilatih kedisiplinan, ketekunan, dalam belajar maka akan berpengaruh selanjutnya kepada siswa di masa-masa yang akan datang. Demikian pula bimbingan, asuhan orangtua akan ikut membentuk motivasi belajar bagi siswa. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara Persepsi tentang Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SDN se-Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran persepsi siswa tentang perhatian orangtua terhadap pelajaran anak di SDN se-Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa di SDN se-Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa di SDN se-Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa?
4. Adakah hubungan persepsi siswa tentang perhatian orangtua dengan hasil belajar siswa SDN se-Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa?
5. Adakah hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SDN se-Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa?
6. Adakah hubungan persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SDN se-Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran persepsi siswa tentang perhatian orangtua terhadap pelajaran anak di SDN se-Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
2. Mengetahui gambaran motivasi belajar siswa di SDN se-Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
3. Mengetahui gambaran hasil belajar siswa di SDN se-Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
4. Mengetahui hubungan persepsi siswa tentang perhatian orangtua dengan hasil belajar siswa SDN se-Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
5. Mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SDN se-Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
6. Mengetahui hubungan persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SDN se-Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. **Manfaat teoretis**

Memberi informasi ilmiah untuk melihat hubungan antara persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

1. **Manfaat praktis:**
2. Memberi masukan menyangkut persepsi siswa tentang perhatian yang diberikan orangtua sehubungan dengan pendidikan mereka.
3. Memberi masukan tentang motivasi siswa dan hubungannya terhadap hasil belajar yang dicapai.
4. Memberi masukan dalam memahami hubungan persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.